

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang sulit karena pada masa ini terjadi berbagai perubahan pada diri individu baik secara fisik maupun psikis. Masa remaja dikenal sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Seiring dengan perubahan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, maka pada umumnya remaja mengalami berbagai kesulitan, baik dengan dirinya sendiri, orang tua, keluarga atau dengan orang dewasa lainnya. Masa remaja dikenal dengan masa transisi yang penuh ketegangan, sehingga masa ini dianggap sebagai tahun-tahun krisis. Dalam perkembangan sosial remaja, dapat dilihat dua macam gerak (Dewi, 2004) yaitu, memisahkan diri dari orang tua dan yang lainnya, menuju kearah teman-teman sebayanya.

Dalam menjalani masa peralihan ini, pada umumnya remaja berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua, dengan maksud untuk menemukan dirinya sendiri yang dinamakan sebagai proses pencarian identitas diri (Erikson dalam Dewi, 2004). Pembentukan identitas, adalah perkembangan ke arah individualitas yang mantap yaitu individu tidak tenggelam dalam peran yang dimainkan, misalnya sebagai anak, teman, atau pelajar dan sebagainya. Tetapi dalam hal-hal tersebut, tetap menghayati sebagai pribadi dirinya sendiri. Hal ini merupakan suatu pengalaman yang harus dimiliki remaja dalam perkembangan yang sehat.

Selanjutnya dikatakan bahwa dalam setiap kehidupan, individu tidak terlepas dari permasalahan. Setiap permasalahan yang dihadapi individu memiliki penyelesaian yang sangat berbeda satu sama lain. Individu yang menghadapi masalah selalu berada dalam suatu permasalahannya, agar dapat menyelesaikannya dengan baik dan menjalani kehidupan yang lebih baik lagi. Namun, tanpa disadari ketika sudah terlepas dari satu masalah, pasti ada juga masalah baru yang datang dan harus dihadapi. Mau tidak mau, individu harus kembali berhadapan dengan suatu masalah yang kemungkinan cara penyelesaiannya berbeda.

Dalam tugas perkembangannya remaja memiliki keinginan untuk melepaskan diri dari orang tuanya (Santrock, 2003). Dalam masa transisi ini, terdapat keinginan remaja untuk melepaskan diri dari pengaruh orangtuanya, mulai dari memilih teman hingga mengambil keputusan yang menentukan masa depannya. Salah satu perwujudan penentuan masa depan mereka adalah dengan menentukan program kuliah. Disaat itu pula dibutuhkan penyesuaian diri yang tinggi antara harapan yang dimiliki oleh remaja dengan kemampuannya.

Namun, tidak semua remaja memiliki kemampuan sesuai dengan harapan mereka. Tidak sedikit remaja yang dinyatakan tidak memiliki kemampuan sesuai dengan syarat program kuliah yang mereka inginkan. Dalam hal ini, remaja dapat mengalami kondisi depresi, (Hilgard, 1991) menyatakan bahwa depresi yang muncul bila kemajuan seseorang kearah tujuan terhalang atau tertunda, halangan-halangan lingkungan, pembatasan kemasyarakatan, keterbatasan perorangan.